



umsura

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL

**MAKNA DAN FUNGSI SOSIAL BAHASA GAUL
BETAWI ORA PADA REMAJA DI KOTA BEKASI:
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**MOHAMMAD DHARMANSYAH
NIM. 20221110015**

**DOSEN PEMBIMBING
Dian Karina Rachmawati, S.Pd., M.Hum.
Idhoofiyatul Fatin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

**MAKNA DAN FUNGSI SOSIAL BAHASA GAUL BETAWI
ORA PADA REMAJA DI KOTA BEKASI: KAJIAN
SOSIOLINGUISTIK**

ARTIKEL

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**MOHAMMAD DHARMANSYAH
NIM. 20221110015**

**Dosen Pembimbing
Dian Karina Rachmawati, S.Pd., M.Hum.
Idhoofiyatul Fatin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sejauh dan setinggi apa pun saya melangkah membawa diri ini pergi, hal paling berharga untuk saya bawa pulang adalah ilmu dan pengalaman.”

Persembahan:

Tugas akhir ini ku persembahkan semua untuk kedua orang tua, adik, dan teman teman yang selalu mendukung dan memberi semangat. Terimakasih yang sebesar besarnya karena dukungan kalian tugas akhir ini dapat terselesaikan.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

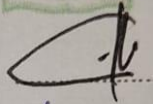
Artikel yang ditulis oleh MOHAMMAD DHARMANSYAH NIM 20221110015 dengan judul "Makna dan Fungsi Sosial Bahasa Gaul Betawi Ora Pada Remaja di Kota Bekasi: Kajian Sociolinguistik" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada 25 Juni 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda
Tangan

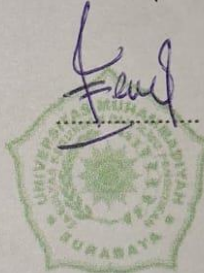
Tanggal

- I. Dian Karina Rachmawati, S.Pd.,
M.Hum.



25 Juni 2026

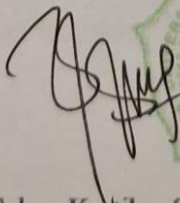
- II. Idhoofiyatul Fatin, S.Pd., M.Pd.



25 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

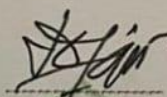
Artikel ini yang ditulis oleh MOHAMMAD DHARMANSYAH telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 25 Juni 2026.

Dosen Penguji

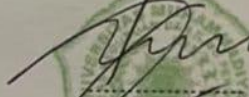
**Tanda
Tangan**

Tanggal

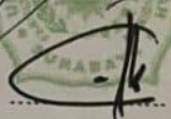
I. Dr. Drs. Yarno, M.Pd.

 25 Juni 2026

II. Dr. Ali Nuke Affandy, M.Si

 25 Juni 2026

III. Dian Karina Rachmawati, S.Pd.,
M.Hum

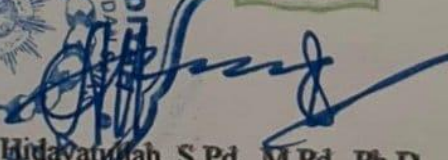
 25 Juni 2026

Mengetahui,

Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dekan


Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Dharmansyah

NIM 20221110015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 30 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Mohammad Dharmansyah

NIM.20221110015

ABSTRAK

Dharmansyah, Mohammad. 2026. *Makna dan Fungsi Sosial Bahasa Gaul Betawi Ora pada Remaja di Kota Bekasi: Kajian Sociolinguistik*. Artikel, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Dian Karina Rachmawati, S.Pd., M.Hum. Pembimbing II: Idhoofiyatul Fatin, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna kontekstual dan fungsi sosial kosakata bahasa gaul Betawi Ora yang digunakan remaja di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Data dikumpulkan melalui teknik simak libat cakap (SLC) dan simak bebas libat cakap (SBLC) terhadap 11 remaja berusia 18–22 tahun yang dipilih secara purposif. Penyimakan dilakukan sebanyak tiga kali di ruang interaksi sosial publik di Kota Bekasi. Data dianalisis melalui tahap identifikasi dan klasifikasi kosakata, penafsiran makna kontekstual berdasarkan situasi tutur, serta analisis fungsi sosial dalam interaksi remaja. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 15 kosakata bahasa gaul berbasis Betawi Ora, yaitu *bagen*, *danta*, *ilok*, *bae*, *antepin*, *goroh*, *gegares*, *awang*, *sabi*, *nanan*, *eug*, *lau*, *purik*, *bakil*, dan *bader*. Makna kosakata tersebut bergantung pada konteks tuturan dan relasi antarpener. Kosakata yang ditemukan memiliki fungsi sosial sebagai penanda identitas kelompok, sarana ekspresi emosional, strategi solidaritas, dan mekanisme pengendalian konflik. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul Betawi Ora tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berperan dalam pembentukan identitas linguistik serta pengelolaan hubungan sosial remaja di tengah dinamika masyarakat urban Kota Bekasi.

Kata Kunci : *Betawi Ora, Remaja, Sociolinguistik, Makna, Fungsi*

ABSTRACT

Dharmansyah, Mohammad. 2026. *The Meaning and Social Function of Betawi Ora Slang Language Among Adolescents in Bekasi City: A Sociolinguistic Study*. Bachelor Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Communication and Science Education, Muhammadiyah University of Surabaya. Supervisor I: Dian Karina Rachmawati, S.Pd., M.Hum. Supervisor II: Idhoofiyatul Fatin, S.Pd., M.Pd.

This research aims to describe the contextual meanings and social functions of Betawi Ora slang used by adolescents in the city of Bekasi. This research uses a descriptive qualitative method with a sociolinguistic approach. Data were collected using the listening-in-conversation (SLC) and free listening-in-conversation (SBLC) techniques with 11 adolescents aged 18–22 years, purposively selected. The observation was conducted three times in public social interaction spaces in the city of Bekasi. Data were analyzed through the stages of vocabulary identification and classification, contextual meaning interpretation based on speech situations, and social function analysis in teenage interactions. The research results indicate that 15 slang words based on Betawi Ora were found, namely bagen, danta, ilok, bae, antepin, goroh, gegares, awang, sabi, nanan, eug, lau, purik, bakil, and bader. The meaning of these vocabulary words depends on the context of the discourse and the relationship between speakers. The vocabulary found has social functions as markers of group identity, means of emotional expression, strategies of solidarity, and mechanisms for conflict control. The research concludes that Betawi Ora slang not only serves as a means of communication but also as a social practice that shapes linguistic identity and manages social relationships among adolescents in the context of urban society in Bekasi City.

Keywords: *Betawi Ora, Adolescents, Sociolinguistics, Meaning, Function*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan waktu yang tepat. Artikel berjudul Makna dan Fungsi Sosial Bahasa Gaul Betawi Ora Pada Remaja di Kota Bekasi: Kajian Sociolinguistik disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Untuk menyelesaikan Artikel ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus- tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., FISQua., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Bapak Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains.
3. Dr. Asy'ari, S.Pd., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Biologi
4. Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Dian Karina Rachmawati, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I.
6. Prof. Dr. Dra. Sujinah, M.Pd. selaku Dosen wali sekaligus seseorang yang telah banyak membantu saya dalam proses akademik
7. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
8. Kedua orang tua saya yang telah memberi semangat dan doa agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan seluruh bantuannya
9. Adik saya yang telah memberikan semangat untuk tugas akhir cepat selesai
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
11. Teman-teman Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) 4, khususnya kelompok Seurune dan Giras 306, terima kasih karena telah menjadi

teman terbaik penulis selama berada di Banda Aceh.

12. Teman-Teman Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Terima kasih karena telah memberikan kesan indah kepada penulis selama menjalani proses akademik di Banda Aceh.
13. Kepada setiap orang yang pernah hadir dalam perjalanan hidup penulis, baik yang masih menemani maupun yang hanya menjadi bagian dari cerita. Terima kasih atas setiap pelajaran, kenangan, dukungan, dan pengalaman yang telah diberikan. Kehadiran kalian, dengan cara masing-masing, telah menjadi bagian dari proses yang mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Semoga setiap langkah yang kita tempuh, meski tidak lagi searah, selalu membawa kebaikan dan kebahagiaan.
14. Terakhir, dengan penuh rasa hormat dan doa, penulis mengenang almarhum Om tercinta, Bagus Kuncoro Djati, yang telah berpulang satu minggu sebelum penulis melaksanakan sidang akhir. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan, dan kebaikan yang telah beliau berikan semasa hidupnya. Meskipun beliau tidak sempat menyaksikan penulis menyelesaikan perjalanan akademik ini, doa dan kenangan tentang beliau akan selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat, mengampuni segala dosa beliau, serta menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga dengan adanya artikel ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memberi inspirasi bagi yang membutuhkan

Surabaya, 29 Juni 2026



Mohammad Dharmansyah
(20221110015)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	v
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. Pendahuluan	3
2. Metode Penelitian	7
3. Hasil dan Pembahasan	9
4. Kesimpulan dan Saran.....	21
5. Referensi	23
LAMPIRAN	25
LAMPIRAN A.....	26
LAMPIRAN B.....	27
LAMPIRAN C.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1. Kosakata, Asal bahasa, dan Kata dasar	9
Tabel 3 2. Kosakata Dengan Fungsi Sosial Penanda Identitas Kelompok	10
Tabel 3 3. Kosakata Dengan Fungsi Sosial Ekspresi Emosional	10
Tabel 3 4. Kosakata Dengan Fungsi Sosial Strategi Solidaritas.....	11
Tabel 3 5. Kosakata Dengan Fungsi Sosial Strategi Pengendalian Konflik.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Acara Bimbingan.....	25
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	26
Lampiran 3 Surat Bebas Plagiasi	27
Lampiran 4. Hasil Cek Turnitin FPKS UMSURA.....	28
Lampiran 5. LOA (Letter of Acceptance).....	29
Lampiran 6. Surat Bebas Pinjam Perpustakaan	30
Lampiran 7. Endorsment Letter.....	31
Lampiran 8. Hasil Formulir Revisi	32
Lampiran 9 Biografi Penulis.....	35



PENDAHULUAN

MAKNA DAN FUNGSI SOSIAL BAHASA GAUL BETAWI ORA PADA REMAJA DI KOTA BEKASI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Mohammad Dharmansyah¹, Dian Karina Rachmawati²,
Idhoofiyatul Fatin³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

m.dharmansyah04@gmail.com¹ diankarina74@gmail.com²

idhofatin.pbsi@fkip-umsurabaya.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna kontekstual dan fungsi sosial kosakata bahasa gaul Betawi Ora yang digunakan remaja di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Data dikumpulkan melalui teknik simak libat cakap (SLC) dan simak bebas libat cakap (SBLC) terhadap 11 remaja berusia 18–22 tahun yang dipilih secara purposif. Penyimakan dilakukan sebanyak tiga kali di ruang interaksi sosial publik di Kota Bekasi. Data dianalisis melalui tahap identifikasi dan klasifikasi kosakata, penafsiran makna kontekstual berdasarkan situasi tutur, serta analisis fungsi sosial dalam interaksi remaja. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 15 kosakata bahasa gaul berbasis Betawi Ora, yaitu bagen, danta, ilok, bae, antepin, goroh, gegares, awang, sabi, nanan, eug, lau, purik, bakil, dan bader. Makna kosakata tersebut bergantung pada konteks tuturan dan relasi antarpener. Kosakata yang ditemukan memiliki fungsi sosial sebagai penanda identitas kelompok, sarana ekspresi emosional, strategi solidaritas, dan mekanisme pengendalian konflik. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul Betawi Ora tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berperan dalam pembentukan identitas linguistik serta pengelolaan hubungan sosial remaja di tengah dinamika masyarakat urban Kota Bekasi.

Keywords: Betawi Ora, Remaja, Sosiolinguistik, Makna, Fungsi

ABSTRACT

This research aims to describe the contextual meanings and social functions of Betawi Ora slang used by adolescents in the city of Bekasi. This research uses a descriptive qualitative method with a sociolinguistic approach. Data were collected using the listening-in-conversation (SLC) and free listening-in-conversation (SBLC) techniques with 11 adolescents aged 18–22 years, purposively selected. The observation was conducted three times in public social interaction spaces in the city of Bekasi. Data were analyzed through the stages of vocabulary identification and classification, contextual meaning interpretation based on speech situations, and social function analysis in teenage interactions. The research results indicate that 15 slang words based on Betawi Ora were found, namely bagen, danta, ilok, bae, antepin, goroh, gegares, awang, sabi, nanan, eug, lau, purik, bakil, and bader. The meaning of these vocabulary words depends on the context of the discourse and the relationship between speakers. The vocabulary found has social functions as markers of group identity, means of emotional expression, strategies of solidarity, and mechanisms for conflict control. The research concludes that Betawi Ora slang not only serves as a means of communication but also as a social practice that shapes linguistic identity and manages social relationships among adolescents in the context of urban society in Bekasi City.

Keywords: Betawi Ora, Adolescents, Sociolinguistics, Meaning, Function

1. Pendahuluan

Dalam perspektif sociolinguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem linguistik, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh faktor seperti usia, lingkungan sosial, dan dinamika interaksi (Tasyarasita et al., 2023). Remaja sebagai kelompok sosial memiliki kreativitas linguistik tinggi dalam membentuk variasi bahasa, salah satunya melalui penggunaan bahasa gaul sebagai penanda keakraban dan identitas kelompok (Sumarsono, 2017). Di wilayah urban seperti Kota Bekasi yang heterogen, intensitas interaksi sosial mendorong berkembangnya bahasa gaul yang tidak hanya inovatif, tetapi juga berkaitan dengan unsur dialek lokal (Rosmaria, 2024).

Dalam linguistik, makna merupakan unsur utama karena setiap satuan bahasa digunakan untuk menyampaikan konsep tertentu (Chaer, 2013). Pada bahasa gaul, makna kosakata dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi dinamika sosial dan kreativitas remaja (Darna et al., 2025). Oleh karena itu, dalam interaksi informal, makna sangat bergantung pada konteks tuturan dan relasi antarpener. Dalam kajian pragmatik, makna tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, karena bahasa juga merepresentasikan relasi sosial dan proses pemaknaan dalam interaksi masyarakat (Kartika et al., 2025).

Selain aspek makna, bahasa juga memiliki fungsi sosial dalam membangun dan memelihara hubungan antarpener. Dalam perspektif sociolinguistik, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan sikap dan membangun solidaritas (Owon et al., 2024). Bahasa juga berperan sebagai penanda identitas kelompok sosial (Holmes, 2013). Pada remaja, variasi bahasa berkontribusi dalam membentuk pola komunikasi dan memperkuat hubungan sosial dalam pergaulan (Nuraeni et al., 2026). Dalam konteks bahasa gaul, pilihan kosakata tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan keakraban, mengekspresikan emosi, dan menjaga relasi sosial.

Dalam konteks tersebut, bahasa gaul menjadi salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang dalam interaksi remaja. Bahasa gaul merupakan ragam bahasa informal yang ditandai oleh penggunaan kosakata khas dalam lingkungan pergaulan tertentu. Penggunaannya

berkaitan dengan kecenderungan remaja membentuk kelompok sosial yang melahirkan istilah khas sebagai penanda keanggotaan (Sumarsono, 2017). Selain itu, bahasa gaul berfungsi sebagai media ekspresi jati diri (Nurlaili et al., 2026). Serta terbentuk melalui proses adaptasi dan modifikasi unsur bahasa, baik dari segi bentuk maupun makna.

Dalam konteks perkembangan bahasa gaul, pengaruh dialek lokal juga tidak dapat dilepaskan, salah satunya adalah Betawi Ora. Masyarakat Betawi terbentuk melalui percampuran berbagai kelompok etnis di Batavia sejak masa kolonial. Seiring meluasnya wilayah permukiman, sebagian masyarakat Betawi bermigrasi ke daerah penyangga, seperti Bekasi, Tangerang, Depok, dan sebagian Bogor, sehingga berinteraksi secara intensif dengan penutur bahasa Jawa dan Sunda. Kontak bahasa tersebut melahirkan ragam dialek yang dikenal sebagai Betawi Ora atau Betawi Pinggiran (Jakarta, 2023).

Di Kota Bekasi, dialek Betawi Ora masih digunakan di sejumlah kawasan yang merupakan permukiman lama masyarakat Betawi, seperti Bantargebang, Mustika Jaya, Jatiasih, Pondok Melati, dan sebagian Rawalumbu. Sementara itu, wilayah yang lebih urban, seperti Bekasi Barat, Medan Satria, Pondok Gede, dan sebagian Bekasi Selatan, cenderung lebih dipengaruhi dialek Betawi Jakarta dan bahasa Indonesia akibat tingginya mobilitas penduduk. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Betawi Ora di Kota Bekasi tidak tersebar secara merata, tetapi tetap menjadi salah satu identitas kebahasaan masyarakat serta turut memengaruhi pembentukan kosakata bahasa gaul remaja.

Penyebutan Betawi Ora berkaitan dengan penggunaan unsur leksikal *ora* yang berarti 'tidak' dalam bahasa Jawa sebagai salah satu ciri kebahasaannya. Istilah ini digunakan untuk membedakan dialek Betawi Pinggiran dari Betawi Tengah, bukan sebagai penanda perbedaan etnis, melainkan sebagai hasil variasi dialek akibat kontak bahasa serta kondisi geografis dan sosial budaya yang berbeda (Munawarah, 2023). Oleh karena itu, Betawi Ora memiliki karakteristik berupa perpaduan unsur bahasa Betawi, Jawa, Sunda, Melayu, dan bahasa lain yang berkembang di wilayah penyangga Jakarta, termasuk Kota Bekasi, sehingga menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari masyarakat dan turut memengaruhi

pembentukan kosakata bahasa gaul remaja.

Fenomena penggunaan kosakata Betawi Ora dalam bahasa gaul remaja tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan sosiolinguistik. Sosiolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk munculnya variasi bahasa dalam konteks sosial tertentu (Sumarsono, 2017). Variasi ini dipengaruhi oleh faktor seperti usia, latar belakang budaya, kelompok sosial, dan situasi komunikasi. Penelitian Siregar & Arju (2023) juga menunjukkan bahwa unsur bahasa Betawi memengaruhi tuturan remaja di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penggunaan kosakata Betawi Ora tidak hanya dipahami sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berkaitan dengan identitas, solidaritas, dan dinamika interaksi dalam masyarakat, khususnya di Kota Bekasi.

Beberapa penelitian mengenai penggunaan dialek Betawi dan variasi bahasa remaja telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Ahmadi et al. (2024) mengeksplorasi penggunaan kosakata Betawi Ora pada remaja di Kabupaten Bekasi, yang menemukan bahwa dialek tersebut masih eksis namun cenderung digunakan dalam situasi santai dengan perubahan bentuk fonologis tertentu. Kedua, Mahesti & Jaya (2024) dalam studinya mengenai fenomena "Bahasa Anak Selatan" mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul di wilayah urban cenderung bersifat campuran (kode-campur) antara bahasa Indonesia dan Inggris yang dipengaruhi oleh prestise sosial dan media sosial. Sementara itu, Hamidah et al. (2023) mengkaji fungsi sosiolinguistik bahasa gaul pada media sosial dan menemukan bahwa variasi bahasa tersebut berfungsi dominan sebagai sarana ekspresi diri dan penguat solidaritas kelompok dalam komunikasi digital.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran tentang penggunaan dialek Betawi dan dinamika bahasa gaul, masih terdapat celah yang belum dikaji secara mendalam. Penelitian Ahmadi et al. (2024) lebih berfokus pada tataran morfologi dan fonologi di wilayah Kabupaten, sedangkan penelitian Mahesti & Jaya (2024) dan Hamidah (2023) lebih menyoroti pengaruh bahasa asing dan media sosial. Selain itu, penelitian Arrabi'ah et al. (2025) dalam Jurnal Silampari Bisa mengkaji campur kode Bahasa Melayu Dialek Jambi pada media sosial. Belum ada kajian yang secara

spesifik membahas transformasi dialek Betawi Ora menjadi bahasa gaul beserta makna kontekstual dan fungsi sosialnya dalam interaksi remaja. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis fungsi sosial kosakata Betawi Ora sebagai penanda identitas, solidaritas, ekspresi emosional, serta pengelolaan relasi sosial dalam konteks urban Bekasi.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis makna kontekstual serta fungsi sosial kosakata Betawi Ora dalam interaksi remaja di Kota Bekasi. Analisis difokuskan pada penggunaan kosakata secara natural dalam situasi tutur sehari-hari di ruang publik untuk mengungkap relasi sosial, keakraban, dan identitas kelompok. Dengan demikian, kosakata seperti *bagen*, *danta*, dan *sabi* tidak dipandang sebagai bentuk leksikal semata, melainkan sebagai praktik sosial yang berfungsi secara multidimensional dalam masyarakat urban. Pendekatan sosiolinguistik ini diharapkan dapat menunjukkan peran elemen lokal dalam menjaga solidaritas sekaligus sebagai strategi pengendalian konflik di kalangan remaja Bekasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan perspektif sosiolinguistik untuk mendeskripsikan makna kontekstual dan fungsi sosial kosakata bahasa gaul Betawi Ora pada remaja di Kota Bekasi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena bahasa dalam konteks sosial secara mendalam (Mahsun, 2019). Informan terdiri atas 11 remaja berusia 18–22 tahun yang dipilih secara purposif berdasarkan intensitas penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sosial (Lubis et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak libat cakap (SLC) dan simak bebas libat cakap (SBLC) untuk memperoleh data yang natural dan kontekstual (Mahsun, 2019). Penyimakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pada waktu berbeda di ruang interaksi remaja di Kota Bekasi, yaitu satu gerai Family Mart dan dua warung kopi di Kecamatan Rawalumbu. Data berupa kosakata dan tuturan yang mengandung unsur Betawi Ora dicatat segera setelah penyimakan berlangsung (Mahsun, 2019). Penelitian ini tidak menggunakan alat perekam untuk menjaga kealamian interaksi dan mempertimbangkan aspek etika.

Data dianalisis melalui tahap identifikasi dan klasifikasi kosakata, penafsiran makna kontekstual berdasarkan situasi tutur, serta analisis fungsi sosial dalam interaksi remaja. Analisis dilakukan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data, yaitu ketika tidak ditemukan lagi variasi kosakata atau makna yang signifikan.



3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Berdasarkan pengumpulan data terhadap 11 informan melalui teknik simak libat cakap (SLC) dan simak bebas libat cakap (SBLC) yang dilakukan dalam tiga kali penyimakan di ruang publik, ditemukan 15 kosakata bahasa gaul berbasis dialek Betawi Ora yang digunakan oleh remaja usia 18–22 tahun di Kota Bekasi. Kosakata yang ditemukan meliputi: bagen, danta, ilok, bae, antepin, goroh, gegares, awang, sabi, nanan, eug, lau, purik, bakil, dan bader.

Tabel 3 1. Kosakata, Asal bahasa, dan Kata dasar

No.	Kosakata	Asal Bahasa	Kata Dasar
1	eug	Betawi	gue
2	lau	Betawi	lu/elu
3	sabi	Bahasa Indonesia (prokem)	bisa
4	bakil	Bahasa Indonesia	balik
5	ilok	Jawa	ilok/èlok
6	purik	Jawa	Belum terdokumentasi
7	awang	Jawa	awang-awang
8	bae	Betawi	baik
9	goroh	Jawa	goroh
10	gegars	Betawi Ora	Belum terdokumentasi
11	bader	Sunda	badung
12	danta	Betawi Ora	Belum terdokumentasi
13	bagen	Betawi	biarin/biarkan (diduga)
14	antepin	Betawi	antep

15	nanan	Betawi Ora	Belum terdokumentasi
----	-------	------------	----------------------

Berdasarkan hasil penyimakan, data diklasifikasikan menjadi empat bagian berdasarkan fungsi sosialnya. Untuk memudahkan pemahaman, kutipan dialog diwakili oleh **kode** P1 (penutur 1), P2 (penutur 2), dan P (peneliti). Rincian data kosakata, makna, serta fungsi sosial tersebut dipaparkan secara berturut-turut pada Tabel 3.1 hingga Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3 2. Kosakata Dengan Fungsi Sosial Penanda Identitas Kelompok

No	Kosa kata	Data Tuturan	Makna Kontekstual	Fungsi Sosial
1	eug	eug tungguin dari tadi di sini	Kata ganti 'saya' dalam interaksi informal	Penanda identitas kelompok
2	lau	Ke mana aja lau	Kata ganti 'kamu' dalam interaksi santai	Penanda kedekatan sosial
3	sabi	sabi kali gua pinjem duit lu?	Menyatakan kemungkinan atau 'bisa'	Negosiasi dalam relasi pertemanan
4	bakil	gua bakil dulu dah	Menyatakan tindakan kembali/pulang	Penanda identitas kelompok

Tabel 3 3. Kosakata Dengan Fungsi Sosial Ekspresi Emosional

No	Kosakata	Data Tuturan	Makna Kontekstual	Fungsi Sosial
5	ilok	ilok? masa gitu kaga dateng	Ekspresi ketidakpercayaan	Penanda keterkejutan
6	purik	lagi purik dia dari tadi	Ekspresi kesal/marah ringan	Penanda suasana emosional
7	awang	awang bet gua hari ini	Ekspresi malas	Ekspresi kondisi emosional

8	bae	darimana bae lu	Penegas dalam tuturan informal	Ekspresi penegasan
---	-----	--------------------	-----------------------------------	-----------------------

Tabel 3 4. Kosakata Dengan Fungsi Sosial Strategi Solidaritas

No	Kosakata	Data Tuturan	Makna Kontekstual	Fungsi Sosial
9	goroh	goroh bae lu	Tuduhan bercanda (bohong)	Ejekan ringan
10	gegares	gegares bae lu	Sindiran kebiasaan makan terus	Candaan akrab
11	bader	emang bocah bader	Menyatakan perilaku nakal	Evaluasi akrab
12	danta	kaga danta lu	Tuturan tidak jelas	Evaluasi dalam interaksi akrab

Tabel 3 5. Kosakata Dengan Fungsi Sosial Strategi Pengendalian Konflik

No	Kosakata	Data Tuturan	Makna Kontekstual	Fungsi Sosial
13	bagen	ya bagenin lah	Sikap membiarkan	Menjaga suasana santai
14	antepin	udah antepin bae	Tidak merespons	Strategi meredam konflik
15	nanan	nanan ah, doi ngeselin	Tidak peduli/menolak	Penegasan batas sosial

b. Pembahasan

Dalam kajian sosiolinguistik, penggunaan bahasa gaul tidak hanya dipahami sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berkaitan dengan identitas, relasi sosial, dan

dinamika interaksi antarpengguna bahasa. Makna suatu kosakata dalam interaksi informal juga tidak bersifat tetap karena dipengaruhi oleh konteks tutur, situasi komunikasi, serta hubungan antarpemuter. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini difokuskan pada analisis makna kontekstual dan fungsi sosial kosakata bahasa gaul Betawi Ora yang digunakan remaja dalam interaksi sehari-hari. Analisis tersebut dibagi ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan pemahaman terhadap fungsi penggunaan kosakata dalam konteks sosial.

a. Penanda Identitas Kelompok

Kosakata seperti *eug*, *lau*, *sabi*, dan *bakil* digunakan remaja dalam interaksi sehari-hari dengan makna yang bergantung pada konteks tuturan. *Eug* dan *lau* berfungsi sebagai kata ganti dalam percakapan santai yang menandakan keakraban, *sabi* menyatakan kemungkinan dalam konteks permintaan, sedangkan *bakil* merujuk pada tindakan kembali atau pulang.

Selain makna kontekstual, kosakata tersebut juga memiliki fungsi sosial. *Eug* dan *bakil* berfungsi sebagai penanda identitas kelompok, *lau* sebagai penanda kedekatan sosial, dan *sabi* sebagai sarana negosiasi dalam relasi pertemanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Holmes (2013) yang menyatakan bahwa variasi bahasa berfungsi sebagai penanda identitas sekaligus memperkuat hubungan sosial, serta didukung oleh penelitian Linarsih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa bahasa gaul menandai keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu.

Data (1): *eug*

(Situasi: menunggu di Family Mart)

P1: lama amat lu pada, gua dari tadi nunguin

P2: iya pang, macet parah sumpah kalimalang

P3: parkirannya juga penuh tadi

P1: *eug* tungguin dari tadi di sini, bete gua

P2: maaf dah

Analisis Data (1): Pada tuturan “*eug* tungguin dari tadi di sini”, kata *eug* digunakan sebagai kata ganti “saya” dalam interaksi santai antar teman sebaya. Penggunaan ini muncul saat penutur menyampaikan keluhan, sehingga menunjukkan

keterlibatan langsung dalam situasi tersebut. Pemilihan bentuk *eug* menandakan suasana akrab dan informal. Dengan demikian, *eug* berfungsi sebagai penanda identitas kelompok karena mencerminkan penggunaan kosakata khas dalam lingkup pergaulan remaja.

Data (2): *lau*

(Situasi: teman baru datang)

P1: *ke mana aja lau*, dari tadi ditungguin

P2: warteg bentar gua tadi, laper bet

P3: kagak ngajak lagi

P2: buru-buru juga gua, makanya sendiri

Analisis Data (2): Pada tuturan “ke mana aja *lau*, dari tadi ditungguin”, kata *lau* digunakan sebagai kata ganti “kamu” dalam interaksi santai. Penggunaan ini muncul saat penutur menanyakan keterlambatan temannya, sehingga menciptakan suasana akrab. Dengan demikian, *lau* berfungsi sebagai penanda kedekatan sosial karena mencerminkan relasi yang tidak berjarak dalam kelompok pertemanan.

Data (3): *sabi*

(situasi: ingin membeli rokok)

P1: *nongkrong doang ora ada rokoknye*

P: *beli sono*

P2: *beli jay*

P1: *dirumah uang gua*

P1: *sabi kali gue pinjem duit lu man*

P: *lu balikin kaga*

P1: *dikata apaan kali, kaga dibalikin*

Analisis Data (3): Pada tuturan “*sabi kali gue pinjem duit lu man*”, kata *sabi* digunakan untuk menyatakan kemungkinan atau “bisa” dalam konteks permintaan. Dalam konteks ini, *sabi* bermakna bentuk permohonan yang disampaikan secara tidak langsung. Penggunaan tersebut membuat tuturan lebih santai dan tidak menekan, sehingga *sabi* berfungsi sebagai sarana negosiasi dalam relasi pertemanan.

Data (4): *bakil*

(Situasi: akan pulang)

P2: *ngantuk gua, dari tadi duduk doang*

P3: *iya sama gua juga*

P2: *gua bakil dulu dah, besok lagi aja kita*

P1: *yaudah hati-hati lu han*

Analisis Data (4): Pada tuturan “gua *bakil* dulu dah, besok lagi aja kita”, kata *bakil* digunakan untuk menyatakan tindakan kembali atau pulang dalam interaksi santai. Dalam konteks ini, *bakil* bermakna aktivitas mengakhiri kebersamaan karena penutur merasa lelah. Penggunaan bentuk ini menunjukkan variasi bahasa gaul yang khas, sehingga *bakil* berfungsi sebagai penanda identitas kelompok dalam pergaulan remaja.

b. Ekspresi Emosional

Kosakata seperti *ilok*, *purik*, *awang*, dan *bae* digunakan remaja untuk mengekspresikan kondisi emosional dalam situasi tertentu. Dalam konteks tuturan, *ilok* menunjukkan ketidakpercayaan, *purik* menggambarkan kesal atau marah ringan, *awang* menyatakan rasa malas, dan *bae* berfungsi sebagai penegas dalam interaksi informal. Makna kosakata tersebut bergantung pada situasi dan respons penutur, sehingga mencerminkan ekspresi emosional yang muncul secara langsung dalam percakapan. Hal ini sejalan dengan Chaer (2013) yang menekankan pentingnya konteks dalam pemaknaan bahasa, serta didukung oleh Darna et al. (2025) yang menyatakan bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai media ekspresi emosi dalam komunikasi remaja.

Data(5):*ilok*

(Situasi: membahas teman tidak datang)

P1: *si gibs kaga jadi dateng katanya*

P2: *lagi sama ceweknya*

P1: *ilok? masa gitu kaga dateng*

P3: *biasa dah bucin dia sekarang*

Analisis Data (5): Pada tuturan “*ilok? masa gitu kaga dateng*”, kata *ilok* digunakan sebagai respons terhadap informasi yang tidak sesuai harapan. Dalam konteks ini, *ilok* bermakna ekspresi ketidakpercayaan. Penggunaan tersebut menunjukkan reaksi spontan penutur, sehingga *ilok* berfungsi

sebagai penanda keterkejutan dalam percakapan.

Data (6): *purik*

(Situasi: melihat teman kesal)

P1: *napa si han mukanya bete gitu*

P2: *dari tadi kalah mulu mainnya*

P3: *lagi purik dia dari tadi*

P1: *yaudah ajak ngobrol aja biar santai*

Analisis Data (6): Pada tuturan “lagi *purik* dia dari tadi”, kata *purik* digunakan untuk menggambarkan kondisi emosional seseorang. Dalam konteks ini, *purik* bermakna kesal atau marah ringan. Penggunaan tersebut menunjukkan penjelasan suasana hati dalam interaksi, sehingga *purik* berfungsi sebagai penanda kondisi emosional.

Data (7): *awang*

(Situasi: menolak ajakan)

P1: *nanti malam ke jatneg yuk*

P2: *kemana tuh*

P1: *nongkrong lagi aja*

P2: *awang bet gua hari ini, besok dah*

P3: *sabeb gua*

Analisis Data (7): Pada tuturan “*awang bet gua hari ini, besok dah*”, kata *awang* digunakan untuk menyatakan kondisi malas. Dalam konteks ini, *awang* bermakna tidak bersemangat atau enggan melakukan aktivitas. Penggunaan tersebut muncul saat penutur menolak ajakan secara santai, sehingga *awang* berfungsi sebagai ekspresi kondisi emosional.

Data (8): *bae*

(Situasi: menyapa teman)

P1: *darimana bae lu?*

P2: *balik gawe gua*

P1: *sore amat*

P2: *biasa lembur*

P1: *pantesan lama*

Analisis Data (8): Pada tuturan “*darimana bae lu?*”, kata *bae* digunakan sebagai partikel penanya dalam interaksi santai. Dalam konteks ini, *bae* bermakna penegas yang

menyiratkan rasa penasaran sekaligus kedekatan. Penggunaan tersebut membuat tuturan lebih cair dan tidak formal, sehingga *bae* berfungsi sebagai penanda keakraban dan identitas dalam komunitas pergaulan remaja.

c. Strategi Solidaritas

Kosakata seperti *goroh*, *gegares*, *bader*, dan *danta* digunakan dalam percakapan remaja sebagai bentuk evaluasi terhadap perilaku lawan tutur dalam situasi santai. Dalam konteks penggunaan, *goroh* bermakna tuduhan bercanda atau bohong, *gegares* merujuk pada kebiasaan makan terus-menerus, *bader* menggambarkan perilaku nakal, dan *danta* menyatakan tuturan yang tidak jelas.

Meskipun mengandung penilaian, penggunaan kosakata tersebut tidak dimaksudkan sebagai konflik, melainkan sebagai bagian dari interaksi akrab. Oleh karena itu, fungsi sosialnya berupa ejekan ringan, candaan, dan evaluasi yang tetap menjaga keakraban, sehingga bahasa gaul berperan sebagai strategi mempererat solidaritas kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahasa gaul memperkuat hubungan sosial dalam interaksi remaja (Januarva & Kurniawan, 2025).

Data (9): *goroh*
(Situasi: bercanda)

P1: *kemarin story lu sama siapa pik*

P2: *cewe gua*

P1: *goroh bae lu*

P2: *batu lu*

P: *mana, liat bocahnya*

P2: *kaga dah*

Analisis Data (9): Pada tuturan “*goroh bae lu*”, kata *goroh* digunakan sebagai respons terhadap klaim yang diragukan. Dalam konteks ini, *goroh* bermakna tuduhan bercanda atau bohong yang disampaikan secara humoris. Penggunaan tersebut menciptakan suasana santai dan tidak konfrontatif, sehingga *goroh* berfungsi sebagai ejekan ringan yang mempererat solidaritas dalam interaksi remaja.

Data (10): *gegares*

(Situasi: melihat teman makan terus-menerus)

P1: *gua pesen lagi dah, laper banget*

P2: *lu dari tadi makan mulu*

P2: *gegares bae lu, ga kenyang-kenyang*

P1: *ya namanya juga laper*

Analisis Data (10): Pada tuturan “*gegares bae lu, ga kenyang-kenyang*”, kata *gegares* digunakan untuk menyindir kebiasaan seseorang. Dalam konteks ini, *gegares* bermakna kebiasaan makan terus-menerus. Penggunaan tersebut disampaikan secara santai dalam bentuk candaan, sehingga *gegares* berfungsi sebagai candaan akrab dalam interaksi remaja.

Data (11): *bader*

(Situasi: membahas kenakalan anak sekolah)

P1: *itu bocah kemari masih seragaman*

P: *cabut kali itu*

P1: *paling*

P2: *emang bocah bader, berani bet*

P3: *ntar ketahuan mampus*

Analisis Data (11): Pada tuturan “*emang bocah bader*”, kata *bader* digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang. Dalam konteks ini, *bader* bermakna nakal atau bandel. Penggunaan tersebut disampaikan secara santai sebagai penilaian ringan, sehingga *bader* berfungsi sebagai evaluasi akrab dalam interaksi remaja.

Data (12): *danta*

(Situasi: menolak ajakan tidak jelas)

P1: *geser apa geser*

P: *geser kemana lagi si*

P1: *kata joni mau geser*

P2: *ngomong paansi, kaga danta lu*

P: *tau geser bae, besok aja napa*

P1: *gabut guaa*

Analisis Data (12): Pada tuturan “*kaga danta lu*”, kata *danta* digunakan untuk menilai kejelasan suatu ajakan. Dalam konteks ini, *danta* bermakna tidak jelas atau tidak memiliki kepastian. Penggunaan tersebut muncul sebagai

respons terhadap ajakan yang tidak terarah, sehingga *danta* berfungsi sebagai evaluasi dalam interaksi akrab tanpa menimbulkan konflik.

d. Pengendalian Konflik

Kosakata seperti *bagen*, *antepin*, dan *nanan* digunakan remaja untuk menyikapi situasi yang berpotensi menimbulkan ketegangan dalam percakapan. Dalam konteks tuturan, *bagen* bermakna membiarkan, *antepin* menunjukkan sikap tidak merespons, dan *nanan* menyatakan penolakan atau ketidakpedulian.

Penggunaannya mencerminkan upaya penutur untuk menghindari konflik: *bagen* menjaga suasana santai, *antepin* meredam interaksi, dan *nanan* menegaskan batas sosial. Dengan demikian, bahasa gaul berfungsi sebagai strategi mengelola hubungan sosial dalam kelompok yang dapat menjaga keharmonisan interaksi sosial (Desrina et al., 2025).

Data (13): *bagen*

(Situasi: menunggu teman yang telat)

P1: *mana si tukul, lama banget*

P2: *chat coba man*

P: *udah gua chat daritadi, kaga dibales*

P1: *tinggalin juga dah lama-lama*

P2: *ya **bagenin lah**, salah sendiri lama*

P: *sabarin dah*

Analisis Data (13): Pada tuturan “*ya bagenin lah*”, kata *bagenin* digunakan sebagai respons terhadap keterlambatan teman. Dalam konteks ini, *bagenin* bermakna sikap membiarkan atau tidak mempermasalahkan situasi. Penggunaan tersebut menciptakan suasana santai dan menghindari ketegangan, sehingga *bagenin* berfungsi sebagai strategi menjaga keharmonisan dan meredam potensi konflik dalam interaksi remaja.

Data (14): *antepin*

(Situasi: kesal dengan orang lain)

P: *tuh bocah nyebelin bet sumpah*

P1: *ngomongnya nyolot mulu*

P2: *udah **antepin bae**, gausah diladenin*

P1: *iya males juga gua*

Analisis Data (14): Pada tuturan “udah *antepin* bae, gausah diladenin”, kata *antepin* digunakan sebagai saran dalam interaksi. Dalam konteks ini, *antepin* bermakna tidak merespons. Penggunaan tersebut menunjukkan upaya menghindari konflik, sehingga *antepin* berfungsi sebagai strategi meredam ketegangan dalam percakapan.

Data (15): *nanan*

(situasi: jengkel dengan teman)

P1: *warnet ga malem*

P2: *gas aja gua mah*

P: *Dimana?*

P1: *sabeb, soni ajak ga*

P2: *gausah dah, ribet dia*

P1: *kesian co*

P2: *nanan ah, doi ngeselin*

P: *tanya dulu aja bocahnya*

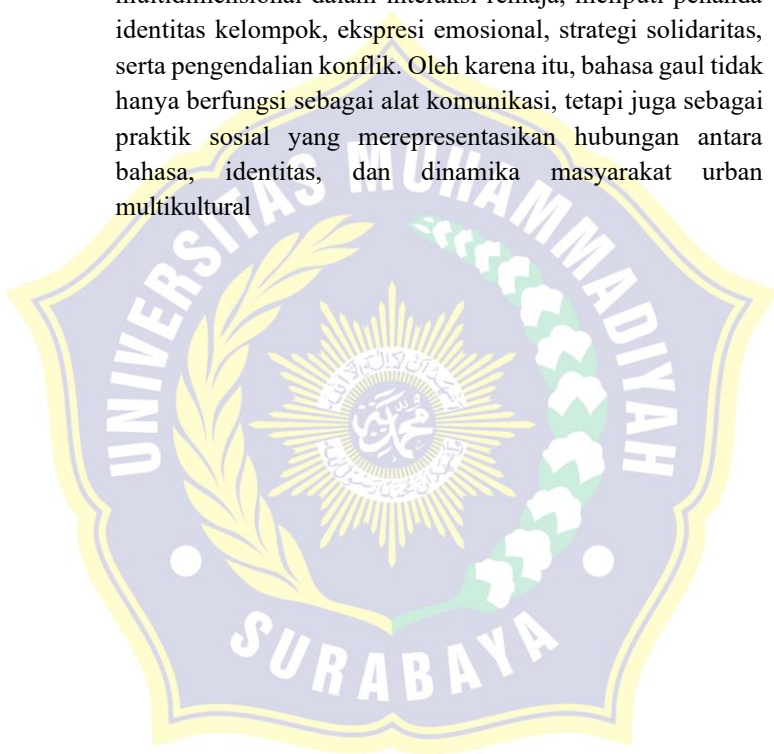
Analisis Data (15): Pada tuturan “*nanan* ah”, kata *nanan* digunakan untuk menolak ajakan dalam interaksi santai. Dalam konteks ini, *nanan* bermakna penolakan yang disertai ketidaksukaan. Penggunaan tersebut menegaskan batas dalam relasi pertemanan tanpa menimbulkan konflik, sehingga *nanan* berfungsi sebagai penegasan batas sosial dalam kelompok remaja.

Dalam konteks Kota Bekasi sebagai wilayah metropolitan yang heterogen dan dekat dengan Jakarta, penggunaan kosakata Betawi Ora dalam bahasa gaul remaja mencerminkan dinamika kebahasaan yang dipengaruhi latar sosial dan budaya. Bekasi sebagai wilayah pertemuan etnis, seperti Betawi, Sunda, dan Jawa, memungkinkan terjadinya adaptasi dan percampuran bahasa dalam interaksi sehari-hari (Munawarah, 2023). sehingga kosakata yang digunakan remaja berkembang melalui proses kontak bahasa.

Pengaruh tersebut tampak pada penggunaan kosakata Betawi Ora yang tetap dipertahankan, tetapi digunakan dalam konteks baru sebagai bagian dari bahasa gaul. Kosakata seperti *eug*, *lau*, *sabi*, dan *bakil* tidak hanya

menunjukkan makna kontekstual, tetapi juga merefleksikan hasil interaksi lintas budaya di Bekasi. Dengan demikian, bahasa gaul tidak hanya mencerminkan kreativitas linguistik, tetapi juga proses adaptasi dan transformasi unsur bahasa lokal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kosakata Betawi Ora memiliki fungsi multidimensional dalam interaksi remaja, meliputi penanda identitas kelompok, ekspresi emosional, strategi solidaritas, serta pengendalian konflik. Oleh karena itu, bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang merepresentasikan hubungan antara bahasa, identitas, dan dinamika masyarakat urban multikultural



4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna kontekstual dan fungsi sosial kosakata bahasa gaul Betawi Ora yang digunakan remaja di Kota Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 11 informan melalui tiga kali penyimakan di ruang publik, ditemukan 15 kosakata yang digunakan secara natural dengan makna kontekstual yang beragam, seperti sebagai kata ganti, bentuk ekspresi emosional, penolakan, evaluasi, dan penegas dalam percakapan, yang pemaknaannya bergantung pada situasi tutur dan relasi antarpener.

Temuan menunjukkan bahwa kosakata tersebut memiliki fungsi sosial multidimensional, meliputi penanda identitas kelompok, ekspresi emosional, strategi solidaritas, serta mekanisme pengendalian konflik. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa gaul Betawi Ora tidak hanya bersifat komunikatif, tetapi juga berperan dalam membangun dan mengelola relasi sosial remaja. Hal ini menegaskan bahwa dialek lokal tetap berperan penting dalam membentuk identitas linguistik generasi muda di tengah dinamika masyarakat urban Bekasi.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan remaja dapat menggunakan bahasa gaul Betawi Ora secara bijaksana sesuai dengan situasi dan konteks komunikasi, tanpa mengesampingkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai bahasa gaul Betawi Ora dengan cakupan wilayah, informan, maupun pendekatan linguistik yang lebih beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan variasi bahasa di masyarakat.



5. Referensi

- Ahmadi, W., Suryadi, R. M., & Kholilah, F. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Betawi, Stimulasi Berpikir Kritis Pada Pembicara dan Pendengar. *Kampret Journal*, 03(03), 117–121.
- Arrabi'ah, R. M., Markhamah, M., & Yakub, N. (2025). Campur kode bahasa Melayu dialek Jambi dalam kolom komentar pada laman "Kabar Kampung Kito" Maullinia Resti Arrabi'ah 1, Markhamah 2, Yakub Nasucha 3. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing.*, 97–112. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v8i2.3704>
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Darna, C. A., Yusra, H., Jambi, U., Jambi, U., & Jambi, U. (2025). The form, meaning, and function of youth slang in Mekar Jaya Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. Bentuk, Makna, dan Fungsi Bahasa Gaul Remaja Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *KOPULA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pendidikan*, 7, 471–479. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7443>
- Desrina, I., Yelliza, M., & Yunus Batusangkar, M. (2025). Strategi Komunikasi Bahasa Gaul Remaja di Media Sosial dan Implikasinya pada Bahasa Resmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21524–21529. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30733>
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 61–68. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2029>
- Holmes, J. (2013). An Introduction to Sociolinguistics. In *Language* (Vol. 70, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/416511>
- Jakarta, S. (2023). Sejarah Bahasa Suku Betawi dan Jenis Dialeknya. *Kumparan* <https://kumparan.com/seputar-jakarta/sejarah-bahasa-suku-betawi-dan-jenis-dialeknya-21dJa9I60D3>
- Januarva, T., & Kurniawan, M. A. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Kebumen. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 1785–1792. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1839>
- Kartika, P. C., Fatin, I., & Ngatmain, N. (2025). Interaction on Ice Tea's Political Social Media Accounts: The Social Context of Power (Cyberpragmatig). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 11(1), 280–293. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.38427>
- Linarsih, Y., Kusyairi, & khoiri. (2025). Ragam Bahasa Gaul Pada Media Sosial: Analisis Sociolinguistik Terhadap Identitas Generasi Z.23

- Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(1), 1085–1094.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v5i1.11987>
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., & Andina, F. (2024). Evolusi remaja usia 17–19 tahun: Analisis pertumbuhan dan perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 7899–7906. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29960>
- Mahesti, A., & Jaya, A. (2024). Dinamika Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Generasi Muda. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i2.16522>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Munawarah, S. (2023). Menyelidik Identitas Baru Masyarakat Depok, Jawa Barat: Kajian Berperspektif Sosiodialektologi. *EPIGRAM (e-Journal)*, 20(2), 224–243. <https://doi.org/10.32722/epi.v20i2.6334>
- Nuraeni, S. A., Alfarizi, R., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2026). Peran Ragam Bahasa Remaja dalam Pembentukan Pola Komunikasi di Sekolah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4, 1705–1710. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3372>
- Nurlaili, Adelia, A., & Yunus, S. (2026). Analisis stilistika dalam bahasa gaul dan ekspresi sosial remaja di era digital. *Psikosospen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 28(1), 1–2.
- Owon, R. A. S., Eliya, I., Suamba, I. M., Hamid, A., Pujasari, R. S., Muhsyanur, Arisa, Septrianto, T. W., Rachmawati, D. K., Hamsiah, A., Kartadireja, W. N., & Kusuma, F. P. (2024). *Sosiolinguistik Suatu Pengenalan Awal* (A. S. Astriani (ed.); Vol. 2). Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Rosmaria, R. (2024). Semantic Shift of English Loanwords in Youth Slang: A Modern Sociolinguistic Study. *Journal of Linguistica*, 1(3), 26–34. <https://doi.org/10.62872/jol.v1i3.85>
- Siregar, I., & Arju, S. (2023). Examination of the Influence of Betawi Language Elements on the Speech Morphology of Jakarta's Teenagers. *LingLit Journal Scientific Journal for Linguistics and Literature*, 4(3), 139–153. <https://doi.org/10.33258/linglit.v4i3.973>
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik* (J. Irianto (ed.); XI). Pustaka Pelajar.
- Tasyarasita, A. Z., Duhita, M. E., Yulianti, W., & Yustanto, H. (2023). Ragam bahasa slang oleh remaja Gen Z pada media sosial TikTok (kajian sosiolinguistik). *Transling: Journal of Translation and Linguistics*, 3(2), 98–109. <https://doi.org/10.20961/transling.v3i2.74673>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Lampiran 1. Berita Acara Bimbingan

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2025-08-30	Konsultasi Judul	dosen memberikan saran terkait judul yang akan saya ambil, dan memilih salah satu judul dari dua judul yang saya ajukan	Dian Karina Rachmawati	
2	2025-09-10	Penentuan Judul	dosen pembimbing telah menyetujui terkait judul, dan diminta untuk melanjutkan pada bagian pendahuluan, juga diminta untuk mencari beberapa artikel jurnal yang relevan dengan topik yang saya ambil	Dian Karina Rachmawati	
3	2025-09-12	Konsultasi Judul	dosen memberikan saran terkait judul yang telah saya ambil, dan memberikan beberapa masukan terkait bagian pendahuluan	Idhoofiyatul Fatin	
4	2025-10-17	Konsultasi latar belakang	dosen memberikan arahan terkait latar susunan pada latar belakang	Dian Karina Rachmawati	
5	2025-11-12	Latar Belakang	dosen memberikan masukan terkait latar belakang skripsi saya, dan memberikan beberapa evaluasi terkait latar belakang	Idhoofiyatul Fatin	
6	2025-12-02	Konsultasi BAB 1	dosen memberikan revisi pada bagian latar belakang, fokus penelitian dan juga tujuan penelitian	Dian Karina Rachmawati	
7	2025-12-04	Revisi bab 1	memberikan tambahan terkait latar belakang, pemantapan pada bagian fokus dan tujuan penelitian	Idhoofiyatul Fatin	

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2026-03-29	Konsultasi ARTIKEL	menjelaskan kendala dalam membuat artikel, dan revisi pada bagian pembahasan	Dian Karina Rachmawati	
2	2026-04-02	Konsultasi ARTIKEL	perbaikan pada bagian abstrak dan penambahan teori	Dian Karina Rachmawati	
3	2026-04-04	Mengirim revisi draft artikel	memberikan saran terkait persiapan sempro	Dian Karina Rachmawati	
4	2026-04-07	Revisi Draft Artikel	perbaikan pada bagian pembahasan, merubah tabel dan memberikan teks percakapan agar pembahasan lebih rinci	Idhoofiyatul Fatin	
5	2026-04-08	REVISI	perbaikan pada bagian abstrak, hasil dan pembahasan, serta menambah beberapa kutipan	Idhoofiyatul Fatin	
6	2026-04-23	REVISI SEMPRO	Melakukan perbaikan pada beberapa point yang perlu diperbaiki setelah seminar proposal	Idhoofiyatul Fatin	
7	2026-04-24	REVISI SEMPRO	Memperbaiki dan memangkas bagian-bagian yang dirasa sangat bertele-tele	Dian Karina Rachmawati	
8	2026-04-30	Perbaikan revisi sempro	Melakukan perbaikan pada tabel bagian pembahasan, dan melakukan tambahan pada penghubung tiap tabel	Dian Karina Rachmawati	
9	2026-05-07	Konsultasi submit jurnal	Berdiskusi terkait hal hal yang diperlukan untuk submit ke jurnal tujuan	Idhoofiyatul Fatin	
10	2026-05-12	Konsultasi submit jurnal	Menanyakan kendala pada jurnal saya, dan segera melakukan koordinasi dengan editor jurnal	Dian Karina Rachmawati	
11	2026-05-17	Konsultasi Jurnal	Memberi tahu terkait kendala pada jurnal, dan masih belum mendapatkan LOA ataupun Review	Idhoofiyatul Fatin	
12	2026-05-17	Konsultasi Jurnal	memberi tahu kendala pada jurnal terkait LOA dan Review terkait perbaikan artikel saya	Dian Karina Rachmawati	
13	2026-05-18	LOA Jurnal	memberitahu kepada dosen pembimbing terkait LOA yang sudah keluar dari pihak Jurnal	Idhoofiyatul Fatin	
14	2026-06-02	Konsultasi Revisi Jurnal	segera melakukan submit ulang setelah memperbaiki artikel sesuai dengan yang diminta pihak jurnal	Dian Karina Rachmawati	
15	2026-06-08	Persiapan semhas	memperbaiki bagian kesimpulan dan segera melakukan turnitin	Dian Karina Rachmawati	
16	2026-06-09	Persiapan semhas	memberikan tanda tangan dan konsultasi terkait hasil perbaikan pada artikel sesuai yang diminta jurnal	Idhoofiyatul Fatin	
17	2026-07-02	ACC Revisi setelah semhas	sudah oke, sudah ttd juga	Dian Karina Rachmawati	

LAMPIRAN B

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN C

Lampiran 3 Surat Bebas Plagiasi



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

Nama : Mohammad Dharmansyah
NIM : 20221110015
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains(S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Narogong molek 3 blok f60/12, Kecamatan Rawalumbu, Kelurahan Pengasinan, Kota Bekasi.
Judul : Makna dan Fungsi Sosial Bahasa Gaul Betawi Ora Pada Remaja di Kota Bekasi: Kajian Sociolinguistik

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

Ardi Surya H. K.

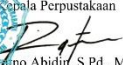
Surabaya, 09 Juli 2026

Mahasiswa

Mohammad Dharmansyah



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4. Hasil Cek Turnitin FPKS UMSURA

Artikel Mohammad Dharmansyah

ORIGINALITY REPORT

8 %	8 %	8 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	3 %
2	ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id Internet Source	1 %
3	M. Nur Hakim. "Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2018 Publication	1 %
4	repo.unand.ac.id Internet Source	1 %
5	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
6	ojs.cahayamandalika.com Internet Source	<1 %
7	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
8	ulilalbabinstitute.id Internet Source	<1 %
9	Maria Goreti Rini Kristiantari, Chindytia Chindytia, Ni Made Ginanda Dwi Cahyani Pande, Ni Putu Anindya Putri Artawathi et al. "Analisis Bahasa Gaul Gen Z Dalam Konten Tiktok dan Dampaknya Pada Keterampilan	<1 %

Lampiran 5. LOA (Letter of Acceptance)



LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 012/JSB/V/2026

Kepada
Yth. Mohammad Dharmansyah¹ Dian Karina Rachmawati² Idhoofiyatul Fatih³
Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1, 2, 3}

Berdasarkan hasil telaah tim Jurnal Silampari BISA (Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing), artikel yang berjudul *Makna dan Fungsi Sosial Bahasa Gaul Betawi Ora pada Remaja di Kota Bekasi: Kajian Sociolinguistik* Akan diterbitkan pada Vol.9, No.1, 2026 Printed ISSN 2620-6919 dan Online ISSN 2620-3316. Demikianlah *Letter of Acceptance* (LOA) ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 18 Mei 2026
Journal Manager Silampari BISA,

Dr. Agung Nugroho, M.Pd.

Lampiran 6. Surat Bebas Pinjam Perpustakaan



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

<https://library.um-surabaya.ac.id>
081336590188
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Mohammad Dharmansyah

NIM : 20221110015

Program Studi/Fakultas : (S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia/Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

Alamat : Jl Narogong Molek 3 Blok F60/12, Kecamatan Rawalumbu, Kelurahan
Pengasinan, Kota Bekasi.

No.Telp/HP : 087772686769

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 05 Juli 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Kurno Abidin, S.Pd., M.Pd.

Petugas Perpustakaan

Hananto Bayu S.

Lampiran 7. Endorsment Letter



Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

632/PB-UMS/EL/VII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : The Meaning and Social Function of Betawi Ora Slang Among
Adolescents in Bekasi City: A Sociolinguistic Study

Name : Mohammad Dharmansyah

Student ID Number : 20221110015

Department : Indonesian Language and Literature Education, Bachelor program,
Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah
University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 6 July 2026

Chairperson,

Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 8. Hasil Formulir Revisi

Lampiran 1 Surat Pernyataan Revisi

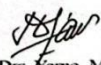
Hari : Kamis, 2 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Mohammad Dharmansyah
NIM : 20221110015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Makna dan Fungsi Sosial
Bahasa Gaul Betawi Ora Pada
Remaja di Kota Bekasi: Kajian
Sosiolinguistik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Memperbaiki penulisan fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains (menambahkan koma)	02/07/2026	
2.	Memperbaiki ejaan baku pada bagian pembahasan	02/07/2026	

Surabaya, 2 Juli 2026

Penguji,


Dr. Drs. Yarno, M.Pd.,
NIDN/0025056309

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

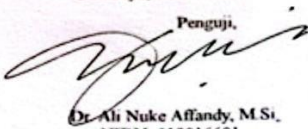
Hari : Kamis, 2 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Mohammad Dharmansyah
NIM : 20221110015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Makna dan Fungsi Sosial Bahasa
Gaul Betawi Ora Pada Remaja di
Kota Bekasi: Kajian
Sosiolinguistik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Menambahkan Sejarah tentang mengapa disebut Betawi ora	02/07/2026	
2.	Memperbaiki penulisan pada daftar pustaka	04/07/2026	

Surabaya, 2 Juli 2026

Penguji,

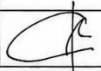

Dr. Ali Nuke Affandy, M.Si.
NIDN. 019016601

V

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Hari : Kamis, 2 Juli 2026
 Nama Mahasiswa : Mohammad Dharmansyah
 NIM : 20221110015
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia
 Judul Skripsi : Makna dan Fungsi Sosial Bahasa
 Gaul Betawi Ora Pada Remaja di
 Kota Bekasi: Kajian
 Sociolinguistik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Menambahkan tabel kosakata	07/07/2026	

Surabaya, 2 Juli 2026

Penguji,



Dian Karina R., S.Pd., M.Hum.
 NIDN. 0704019001

Lampiran 9 Biografi Penulis



Mohammad Dharmansyah lahir di Kota Bekasi pada tanggal 4 Februari 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri Pengasinan VIII, SMP Negeri 16 Kota Bekasi, dan SMA Negeri 13 Kota Bekasi. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode 2023/2024–2024/2025, anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Blue Savant periode 2023/2024–2024/2025, serta menjabat sebagai anggota Koordinator Komisariat Universitas Muhammadiyah Surabaya periode 2025/2026. Selain aktif berorganisasi, penulis juga pernah lolos dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) 4 di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.